

EFFECT OF SELF EFFICACY AND SOCIAL INTELLIGENCE AGAINST JOB SATISFACTION FOR PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS BANDAR SEIKIJANG PELALAWAN REGENCY

Siti Rochani¹⁾
Daeng Ayub Natuna²⁾
Miharty³⁾

¹⁾SMP Negeri 3 Bandar Sei Kijang

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

E-mail : elsiti1977@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of self-efficacy and social intelligence on teacher job satisfaction in Bandar Seikijang Middle School in Pelalawan District. This study uses a survey method with a correlation approach carried out in Bandar Seikijang State Middle School, Pelalawan District. The research sample was 42 teachers, with data collection techniques in the form of questionnaires. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics.

From the results of the study found that there is an influence between self-efficacy and job satisfaction of 17.50% and there are still 82.50% influenced by other factors, the influence of social intelligence on job satisfaction is 36.90% and there are still 63.10% influenced by other factors, and the influence of self-efficacy and social intelligence together is 38.70% and there are still 61.30% influenced by other factors. Thus the results of this study prove that self-efficacy and social intelligence have a positive and significant influence on job satisfaction. The higher the self-efficacy and social intelligence of a person, the higher the job satisfaction will be felt, on the contrary the lower the self-efficacy and social intelligence of a person, the lower the job satisfaction they feel.

This research is expected to be useful for the improvement or improvement of teacher professional competence in implementing their obligations as educators.

Keywords: *Self Efficacy; Social Intelligence; Job Satisfaction*

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SMP NEGERI BANDAR SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja guru SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasi yang dilaksanakan di SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Sampel penelitian adalah 42 orang guru, dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan kepuasan kerja sebesar 17,50% dan masih terdapat 82,50% dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh antara kecerdasan sosial terhadap kepuasan kerja sebesar 36,90% dan masih terdapat 63,10% dipengaruhi oleh faktor lain, serta pengaruh antara efikasi diri dan kecerdasan sosial secara bersama-sama sebesar 38,70% dan masih terdapat 61,30% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri dan kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Semakin tinggi efikasi diri dan kecerdasan sosial seseorang, maka akan semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan, sebaliknya semakin rendah efikasi diri dan kecerdasan sosial seseorang maka akan semakin rendah kepuasan kerja yang dirasakannya.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk perbaikan atau peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

Kata Kunci: *Efikasi Diri; Kecerdasan Sosial; Kepuasan Kerja*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang bagi sebuah negara, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan modal awal bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi konsep pendidikan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi bentuk, isi, dan juga penyelenggaraan program pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik, sebagai amunisi bagi generasi muda dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan kemajuan ilmu dan teknologi yang tidak terbendung.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki kekuatan untuk membentuk generasi yang akan datang. Brubacher (dalam Isjoni, 2015:9) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses timbal balik dari tiap individu manusia dalam rangka penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Artinya pendidikan adalah awal dari sebuah proses setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik itu manusia maupun alam semesta. Dengan pendidikan manusia dibentuk untuk dapat bertahan terhadap seleksi alam sehingga ia bisa keluar sebagai seorang pemenang.

Pendidikan tidak lepas dari unsur pengembangan sumber daya manusia,

karena hal ini merupakan faktor terpenting dalam menjalankan kehidupan yang berkualitas. Salah satu faktor pendukung penting penunjang pendidikan adalah guru yang profesional. Guru dianggap memiliki peran yang cukup besar dalam berinteraksi terhadap siswa, karena siswa akan menghabiskan waktunya di sekolah dengan melibatkan seorang guru. Profesi guru merupakan profesi yang patut menjadi perhatian dari berbagai kalangan, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan seorang siswa. Disamping itu seorang guru juga berperan sebagai orang tua di sekolah, selain memberikan ilmu yang akan menambah wawasan para siswa, guru juga memberikan pendidikan karakter yang akan membentuk kepribadian siswa.

Dengan adanya sertifikasi guru yang dilahirkan oleh pemerintah, tentu hal ini merupakan sebuah kemajuan dan penghargaan terhadap profesi guru. Sertifikasi menjadi salah satu pendorong peningkatan gaji yang diterima oleh guru pada saat ini. Oleh karena itu menjadi seorang guru merupakan salah satu pilihan karir yang cukup menjanjikan untuk menjamin kehidupan dimasa yang akan datang. Profesi guru saat ini semakin diminati namun kompetensi untuk profesi ini harus memenuhi standard (Ardiansyah, 2015:33).

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja karena sebagian besar waktu manusia dihabiskan ditempat kerja. Robbins (2007:78) menyatakan kepuasan adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang sebagai perbedaan antara banyaknya imbalan-imbalan yang diterima pekerja dan banyaknya yang diyakini yang seharusnya diterima.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Astuti (2015:43) kepuasan kerja

adalah bagian penting dari jiwa dan perilaku. Hal ini menegaskan pada perilaku guru dalam sekolah yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepuasannya. Kepuasan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Ketika seorang guru merasakan kepuasan dalam bekerja maka dia akan berusaha semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Porter (dalam Sopiah, 2008) mengatakan, *job satisfaction is difference between how much of something there should be and how much there is now* (kepuasan kerja adalah perbedaan antara seberapa banyak sesuatu yang seharusnya diterima dengan seberapa banyak yang sebenarnya ia terima

Ada beberapa faktor yang diduga kuat berhubungan dengan tinggi rendahnya kepuasan kerja guru di SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, salah satunya adalah faktor efikasi diri. Efikasi diri guru SMPN Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru dirasa masih berada dalam kategori yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keyakinan guru akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu, kurangnya keyakinan guru bahwa ia mampu melakukan tindakan yang diperlukan, minimnya kemauan guru untuk berusaha dengan keras dalam menghadapi pekerjaan, guru sulit bertahan menghadapi hambatan dalam pekerjaan dan kurang tanggapnya guru untuk menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

Efikasi diri mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Gist dan Mitchell

(dalam Sitti, 2015:22) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Bandura (dalam Baron & Byrne, 2003:53) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kopetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka akan mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan tingkat efikasi rendah menganggap dirinya kurang mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Dalam situasi yang sulit seseorang dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah, sedangkan seseorang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal ini juga diungkapkan oleh Gist dan Mitchell (dalam Sitti, 2015:62) yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi kepuasan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Luthans (2008:204) menyatakan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi manusia bukan hanya secara langsung tetapi memiliki dampak pada determinan lain. Secara langsung proses efikasi diri dimulai sebelum individu menjatuhkan pilihan dan menjalankan usahanya.

Selanjutnya, faktor kedua yang diidentifikasi mempengaruhi kepuasan

kerja guru adalah kecerdasan sosial. Dalam hal ini kecerdasan sosial yang dimiliki guru SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dirasa masih tergolong rendah, terutama dari segi rasa empati, ketrampilan berkomunikasi, kepekaan diri dan jiwa sosial.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain (Amstrong, 2002:4). Kecerdasan sosial menuntut kemampuan seseorang untuk dapat menyerap dan tanggap terhadap perasaan dan sifat orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak, isyarat, dan kemampuan menanggapi. Kecerdasan sosial akan menunjukkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan serta kerja sama dengan orang lain, terutama terhadap siswa, rekan sekerja serta seluruh *stakeholder* yang ada di lingkungan sekolah. Kecerdasan sosial yang tinggi membuat seseorang bisa bekerjasama dengan orang lain dan melakukan sinergi untuk membuah hasil-hasil yang positif (Anita Lie, 2003:8).

Guru dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, serta akan sangat menyukai pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini diartikan sebagai sebuah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi serta mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan (Safaria, 2005: 23).

Kecerdasan sosial melibatkan keterampilan seseorang untuk bekerja

sama dengan orang lain dan berkomunikasi dengan sesama, baik secara verbal maupun non verbal. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial akan dapat merasakan suasana hati, motivasi, dan tujuan di dalam diri orang lain. Terkadang kita menyebutnya sebagai suatu perasaan yang dapat merasakan perasaan orang lain. Artinya kita dapat memahami rasa takut, harapan, dan keyakinan pada diri orang lain. Memiliki kecerdasan sosial akan membuat seseorang lebih “peka” terhadap kondisi orang lain dan lingkungan disekitarnya.

Karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan sosial menurut M.Yaumi (2012:147) adalah: (1) belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya, (2) semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia, (3) sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif, (4) ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan dengan *chatting* atau *teleconference*, (5) merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik, (6) sangat senang mengikuti acara *talk show* di tv dan radio, (7) ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim, (8) (*double* atau kelompok) daripada bermain sendirian (*single*), (9) selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri, (10) selalu melibatkan diri dalam *club-club* dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler, (11) sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

Dalam buku Psikologi Industri dan Organisasi karya Sutarto Wijono (2010:97) terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa kepuasan adalah suatu perasaan yang menyenangkan

yang merupakan hasil dari persepsi individu dalam rangka menyelesaikan tugas atau memenuhi kebutuhannya untuk memperoleh nilai-nilai kerja yang penting bagi dirinya.

Robbins (2007:148) mengemukakan bahwa kepuasan kerja adalah suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya. Pekerjaan menuntut interaksi dengan rekan sekerja dan atasan, mengikuti aturan dan kebijakan organisasi, memenuhi standar kinerja, hidup pada kondisi kerja yang sering kurang dari ideal, dan hal serupa lainnya. Ini berarti penilaian (*assesment*) seorang pegawai terhadap puas atau tidak puasnya seseorang terhadap pekerjaan merupakan penjumlahan yang rumit dari sejumlah unsur pekerjaan yang diskrit (terbedakan dan terpisahkan satu sama lain).

Adapun gejala yang ditemui di lapangan berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kepuasan guru di SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala diantaranya: sebagian guru tidak melengkapi administrasi kelas secara terstruktur, masih ditemui guru yang enggan mengikuti pelatihan-pelatihan, sebagian guru tidak hadir tepat waktu, masih terdapat guru yang enggan berkreasi dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru terlihat tidak memiliki semangat untuk bekerja, sebagian guru mengeluh bila diberikan tugas dan tanggung jawab, guru tidak yakin akan kemampuannya untuk berhasil dalam suatu target pekerjaan, rendahnya animo guru dalam menghadapi tantangan pekerjaan, adanya kecemburuan sosial antar sesama guru, dan kurangnya rasa saling menghargai antar sesama.

Gejala-gejala tersebut diidentifikasi terjadi karena rendahnya

kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang ditinjau berdasarkan: kurangnya kepuasan atas imbalan yang diterima, kurangnya kepuasan atas kondisi kerja, kurangnya kepuasan atas penghargaan dari pimpinan, kurangnya kepuasan atas dukungan dari rekan kerja, dan tidak ada rasa bangga atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Guru yang tidak memperoleh kepuasan kerja tidak akan pernah mencapai kematangan psikologis dan akan berdampak terhadap hasil dari pekerjaan yang diembannya. Kepuasan kerja tidak dapat dilihat secara kasat mata, tetapi dapat dilihat berdasarkan hasil dari pekerjaan yang dilakukan. Hasil pekerjaan yang maksimal menandakan seseorang berada pada tingkat kepuasan kerja yang tinggi, sebaliknya hasil pekerjaan yang kurang maksimal menjadi sinyal bahwa terdapat ketidakpuasan dalam pekerjaannya.

Kepuasan kerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel. Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan maka variabel efikasi diri dan kecerdasan sosial menjadi fokus utama untuk dilihat pengaruhnya terhadap kepuasan kerja guru, tanpa mengabaikan variabel-variabel lainnya.

Berkenaan dengan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap guru SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 71 orang. Sampel merupakan subset dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10% (Riduwan, 2011), dan diperoleh sampel 42 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan (observasi), dan angket. Kegiatan pengamatan (observasi) dilakukan untuk mendapatkan data awal dan konfirmasi hasil angket. Angket dibuat berdasarkan pada indikator dari variabel-variabel yang diteliti yaitu membuat pernyataan-pernyataan tentang efikasi diri, kecerdasan sosial dan kepuasan kerja. Angket disusun dengan 5 pilihan mengikuti model skala Likert, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Instrumen dari variabel penelitian tersebut sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kehandalan instrumen yang dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel dan SPSS versi 24.0 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk

distribusi mean hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, dan indikator.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi efikasi diri, kecerdasan sosial dan kepuasan kerja berdasarkan deskriptif dan juga digunakan untuk melihat perbedaan mean masing-masing faktor demografi berkaitan dengan kepuasan kerja berdasarkan indikator. Analisis ini diawali dengan analisa profil responden yang memaparkan data profil responden berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui daftar isian yang disertakan bersama angket, yaitu jenis kelamin, usia, masa kerja dan status kepegawaian.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis ini diawali dengan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji korelasi sederhana dan korelasi berganda. Uji korelasi sederhana dilakukan untuk melihat adanya korelasi serta pembuktian hipotesis masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan uji korelasi berganda dilakukan untuk melihat adanya korelasi dan pembuktian hipotesis apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis,

mencari pengaruh antar variabel terhadap variabel kepuasan kerja, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y) di SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, dan besar pengaruhnya adalah 17,5% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 82,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah, $Y=0,644 + 0,809X_1$ artinya jika tidak ada efikasi diri (X_1) maka nilai kepuasan kerja (Y) sebesar 0,644 dan setiap kenaikan satu satuan pada variabel efikasi diri (X_1) diikuti dengan peningkatan kepuasan kerja (Y) sebesar 0,809 satu satuan.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan sosial (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y) di SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, dan besar pengaruhnya adalah 36,9% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 63,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah, $Y=1,507+0,497X_2$ artinya jika tidak ada kecerdasan sosial (X_2) maka nilai kepuasan kerja (Y) sebesar 1,057 dan setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan sosial (X_2) diikuti dengan peningkatan kepuasan kerja (Y) sebesar 0,497 satu satuan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri (X_1) dan kecerdasan sosial (X_2) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru (Y) di SMP Negeri Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, dan besar pengaruhnya 38,7% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 61,30% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah, $Y=0,838 + 0,296X_1 + 0,434X_2$ artinya jika tidak ada efikasi diri (X_1) dan kecerdasan sosial (X_2) maka nilai kepuasan kerja (Y) sebesar 0,838 satu satuan. Apabila efikasi diri (X_1) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi kecerdasan sosial tetap maka nilai kepuasan kerja (Y) sebesar 0,296 satu satuan. Dan bila kecerdasan sosial (X_2) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi efikasi diri (X_1) tetap maka nilai kepuasan kerja (Y) sebesar 0,434 satu satuan.

SIMPULAN DAN SARAN

1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1.Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri guru (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Semakin tinggi efikasi diri guru maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru.

2.Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan sosial guru (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru.

3.Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri guru (X_1) dan kecerdasan sosial guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru (Y). Semakin tinggi efikasi diri dan kecerdasan sosial guru maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru.

2. Saran

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat efikasi diri atau keyakinan diri pada guru atas kemampuan yang dimilikinya, hal ini dapat diterapkan dengan melakukan serta membiasakan diri untuk mampu

menyelesaikan tugas tertentu, mampu melakukan tindakan yang diperlukan, berusaha dengan keras, bertahan menghadapi hambatan dan mampu menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat kecerdasan sosial guru di lingkungannya dengan melakukan serta membiasakan diri untuk memiliki rasa empati, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kepekaan diri, serta berjiwa sosial.

Kepala sekolah dan para pihak yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperkuat serta mengedepankan kepuasan kerja guru dengan memiliki rasa puas atas imbalan yang diterima, rasa puas atas kondisi kerja, rasa puas atas penghargaan dari pimpinan, rasa puas atas rekan sekerja, dan rasa bangga atas pekerjaan yang dilakukan.

Kepada para peneliti dan peminat masalah guru, kiranya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan penelitian yang sama pada objek yang berbeda serta indikator yang berbeda atau sama, sehingga diperoleh cara atau strategi yang tepat dalam meningkatkan dan memperbaiki kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie., 2003, *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Gramedia, Jakarta.
- Ardiansyah, Dani., 2015, *Representative And Directive Act Used By Main Character in The Baytown Outlaw Movie*,

<http://journal.edu.ardiansah.org/pub.html>, diakses 10 Januari 2019.

- Armstrong, Thomas., 2002, *7 Kind Of Smart (Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Astuti., 2015, *Analisis Pengaruh Bahan Tambah Kapur Terhadap karakteristik RAP (Reclaimed Asphalt Pavement)*, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Bandura, Albert., 1997, *Self-efficacy - The Exercise of Control*, New York, W.H. Freeman and Company.
- Baron, R. A., & Byrne, D., 2003, *Psikologi Sosial (10th ed.)*, Erlangga Jakarta.
- Isjoni., 2015, *Perencanaan Strategi Pendidikan*, Cendekia Insani, Pekanbaru.
- Luthans, Fred., 2008, *Organizational Behavior*. Boston: McGraw-Hill.
- Lwin, May, dkk., 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Alih Bahasa oleh Christine Sujana, Jakarta.
- Maslow, Abraham H., 2013, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, edisi revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad Yaumi, Ibrahim, Nurdin., 2013, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Muhammad Yaumi., 2012., *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Dian Rakyat, Jakarta.
- Muhammad Yaumi., 2013, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Fajar Interpretama Mandiri, Jakarta.
- Robbins, S.P., 2007, *Perilaku Organisasi*, Edisi Bahasa Indonesia Jilid I, PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Safaria., 2005, *Interpersonal Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Amara Books, Yogyakarta.
- Sitti Hajjar, dkk., 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Rumah Kost, dalam *E-Jurnal Matematika* Vol. 1 No. 1: 25- 31.
- Sopiah., 2008, *Perilaku Organisasional*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sutarto Wijono., 2010, *Psikologi Industri dan Organisasi*, Kencana, Jakarta.